

## PENGEMBANGAN BATIK MOTIF DAYAK DAN EKSPLORASI FAUNA FLORA DI KAWASAN KUTAI BARAT SEBAGAI EMBRIO TAMAN NASIONAL ANGGREK HITAM

Agung Sugeng Widodo<sup>1)</sup>, Lukman Hakim<sup>2)</sup>, Hendrix Yulis Setyawan<sup>3)</sup>, Dhanny Septimawan Sutopo<sup>4)</sup>, Mahmuddin Ridlo<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Teknik Mesin, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Pengelolaan Daerah Konservasi, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>3)</sup> Dosen Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>4)</sup> Dosen Jurusan Sosiologi, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>5)</sup> Staff Pusat Layanan KKN, Universitas Brawijaya, Malang

### ABSTRACT

Indonesia with a diversity of natural and human resources has the potential for local wisdom that can drive the regional economy. The new capital city of Indonesia has been determined in the East Kutai region. This decision has been followed by development planning in the area. Efforts are being made to accelerate development to support development in the region of the new candidate for the First Lady of Indonesia in East Kalimantan Province. West Kutai Regency is one of the administrative areas in East Kalimantan Province. The area of West Kutai Regency has natural resource potential which is supported by land and climate conditions that are conducive to agricultural development. Mook Manaar Bulatn Subdistrict, which is across the Mahakam River, is one of the administrative areas in West Kutai Regency that has the potential for the sorghum and sugar palm development sector. The Program of Doktor Mengabdikan (DM) under the auspices of the Institute for Research and Community Service (IRCS) University of Brawijaya conducts a series of service activities in Sakaq Tada Village, Mook Manaar Bulatn District, West Kutai Regency. The activities of DM Universitas Brawijaya are in the context of initiating the embryo of the Black Orchid National Park (*Coelogyne pandurata*), namely strengthening Dayak batik, developing palm sugar products, marketing strategies through BUMKam and conserving black orchids in West Kutai Regency with synergy of related parties.

**Keywords:** *abstract, English, Times New Roman*

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia dengan keragaman sumberdaya alam dan manusia memiliki potensi kearifan lokal yang mampu menggerakkan perekonomian wilayah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terbesar di Asia Tenggara, mencapai 5,17% di tahun 2018 [1]. Percepatan pembangunan ekonomi nasional diperlukan peningkatan penanaman modal melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan ekonomi dan geostrategis. Ibu Kota Negara Indonesia yang baru sudah ditentukan di wilayah Kutai Timur. Keputusan ini sudah diikuti dengan perencanaan pembangunan di wilayah tersebut. Program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi perlu dilakukan sebagai persiapan sumberdaya manusia dalam rangka percepatan pembangunan yang sedang diupayakan untuk menunjang pembangunan di wilayah calon Ibu Negara Indonesia baru di Provinsi Kalimantan Timur [2].

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah Kabupaten Kutai Barat mempunyai potensi sumber daya alam yang didukung kondisi lahan dan iklim yang kondusif bagi pengembangan pertanian. Potensi tersebut dikembangkan dengan dukungan strategi program sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan. Sektor pertanian merupakan sektor penting yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi [3].

Kecamatan Mook Manor Bulatn merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Kutai Barat yang memiliki potensi sektor pengembangan tanaman sorgum dan aren [4]. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi dapat difokuskan pada sektor pertanian, dimana sektor pertanian merupakan basis yang dapat dikembangkan di Kecamatan Mook Manor Bulatn. Semenjak tahun 2019, pelaksanaan program pengabdian masyarakat dari Universitas Brawijaya menghadapi hambatan dan tantangan dalam pengembangannya dimana para petani masih bersifat tradisional, sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan. Kecamatan Mook Manor Bulatn merupakan sentra industri gula aren dan tanaman aren. Selain itu, Mook Manor Bulatn berada di lintasan Jembatan Aji Tulus Jejangkat (ATJ) yang sedang dibangun untuk menghubungkan Sendawar dengan Kabupaten Kutai Kertanegara dan Ibu Kota Samarinda [5].

Salah satu potensi wilayah Mook Manor Bulatn adalah pengembangan sentra industri gula aren. Pelopor embrio sentra industri gula aren dan produk lain diharapkan akan tumbuh sebagai sentra kluster industri

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Mahmuddin Ridlo, Telp 085712987189, mahmuddin.ridlo@gmail.ac.id

di wilayah Kabupaten Kutai Barat. Pengembangan industri perkebunan sebagai salah satu produk olahan unggulan Kabupaten Kutai Barat dapat dimulai dengan pembentukan sentra kawasan industri. Data potensi sentra kawasan industri tersebut perlu dikaji sebagai bahan penyusunan kebijakan dan program pengembangan berkelanjutan.

Perguruan tinggi berperan untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian untuk memajukan ekonomi daerah. Keberadaan industri batik dan gula aren di Kecamatan Mook Manor Bulatn menjadi faktor utama implementasi Program Doktor Mengabdikan (DM) yang menghubungkan suatu jaringan (*linkage*) produksi dengan pemasaran untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Dengan adanya Program DM dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya pada tahun 2020 ini, tim pelaksana DM Universitas Brawijaya telah menginisiasi pengembangan potensi Desa Sakaq Tada, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat melalui pemberdayaan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) untuk mengelola dan memasarkan produk gula aren, batik khas Kutai Barat dan produk unggulan desa lainnya sinergi pihak/*stakeholder* terkait.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Program Doktor Mengabdikan di Kecamatan Mook Manaar Bulatn pada tahun 2020 ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Program DM ini dirancang untuk memberikan solusi dan target luaran secara bertahap dan sistematis pada strategi pengembangan produk unggulan daerah Kabupaten Kutai Barat melalui pemberdayaan lembaga kemasyarakatan. Fokus program kerja DM UB tahun 2020 tertuju pada tiga sektor yang krusial untuk didahulukan, yaitu sektor pertanian, perindustrian dan pariwisata. Sinkronisasi Program DM pada tahun sebelumnya dan tahun secara berkelanjutan sampai tahun depan dilakukan untuk mencapai target luaran.

### A. Penguatan Batik Khas Dayak

Pada tahun 2019, tim pelaksana DM Universitas Brawijaya telah melaksanakan pelatihan batik dengan teknik dasar kepada kelompok masyarakat di Kampung Sakaq Tada. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait kerajinan yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Meskipun kerajinan khas tenun sudah diketahui oleh mayoritas masyarakat, namun kerajinan batik memiliki daya tarik tersendiri untuk memperkaya khazanah kerajinan di Kutai Barat. Program kegiatan penguatan batik perlu dilaksanakan sesuai perencanaan dengan beberapa tahapan. Pertama, proses menggambar motif di kain. Kemudian motif yang telah jadi dicanting menggunakan lilin (malam). Proses selanjutnya adalah Teknik pewarnaan dengan zat pewarna. Kain batik yang telah diwarnai dikeringanginkan di tempat terbuka. Proses akhir dari kegiatan membatik adalah penglorotan, supaya lilin yang menempel pada kain batik hilang dan dapat dihasilkan batik yang siap pakai. Hasil produk batik dari pelatihan yang diberikan pada tahun 2019 sudah cukup bagus.

Pada tahun 2020, salah satu program DM dan KKN di Desa Sakaq Tada adalah pengembangan batik dengan teknik batik cap dan teknik pengecatan. Penguatan batik motif Dayak (anggrek hitam dan macan dahan) melalui pelatihan batik cap dan pelatihan pembuatan kerajinan dari kain batik. Produk kerajinan kain batik berupa dompet, totebag dan masker. Pada tahun 2020, tim DM melakukan kajian mendasar terkait strategi pemasaran produk batik yang dapat dilaksanakan oleh pengrajin batik di Desa Sakaq Tada, Kutai Barat. Strategi pemasaran menjadi sangat vital setelah batik sebagai produk unggulan diproduksi oleh kelompok pengrajin di Kampung Sakaq Tada. Penjaminan mutu dan kualitas produk batik juga diperlukan, supaya produk unggulan batik terstandarisasi dan menarik konsumen. Dengan demikian, Kecamatan Mook Manaar Bulatn memiliki potensi sebagai sentra pengrajin batik di Kabupaten Kutai Barat dengan dukungan *stakeholder* terkait.

### B. Strategi Pemasaran Produk Gula Aren melalui BUMKam

tim DM telah melakukan pelatihan proses pengolahan dan pembuatan rumah pengering produk gula semut aren di Kampung Sakaq Tada pada tahun 2019. Rendahnya kualitas produk hasil pengolahan petani memicu tengkulak gula aren untuk menekan harga jual produk. Selain itu, produk hasil olahan petani masih setengah jadi sehingga perlu pengolahan lebih lanjutan untuk dapat dikemas dengan baik. Faktor lain rendahnya harga jual produk dikarenakan petani tidak dapat langsung menembus pasar. Selama ini, harga dikendalikan oleh tengkulak sebagai penadah hasil olahan petani. Oleh karena itu, perlu pengembangan kelembagaan masyarakat yang selama ini masih belum berjalan untuk menampung hasil petani sehingga dapat diolah lebih lanjut dan dipasarkan langsung ke pasar besar yang ada di Kalimantan. Keberadaan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sakaq Tada dapat dimanfaatkan untuk menguatkan strategi pemasaran produk batik, gula aren dan produk unggulan lainnya.

### C. Konservasi Anggrek Hitam

Anggrek hitam merupakan salah satu maskot flora dari provinsi Kalimantan Timur. Anggrek hitam menjadi maskot karena keindahan dan keunikannya. Tetapi, saat ini anggrek hitam sudah sulit untuk ditemukan. Di Kalimantan, anggrek hitam dapat ditemukan di Cagar Alam Padang Luway, Kecamatan Skolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat. Karena kelangkaannya, Tim DM berencana untuk melaksanakan program konservasi anggrek hitam dengan cara memperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat. Pada tahun 2020, tim DM melakukan survey ke masyarakat sekitar Kampung Sakaq Tada dan mengumpulkan data tentang anggrek hitam di Cagar Alam Padang Luway. Dari hasil observasi mahasiswa di Cagar Alam Padang Luway, data yang diperoleh dapat menjadi acuan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya terkait inisiasi konservasi anggrek hitam. Selain itu, tim DM dan mahasiswa KKN akan mengenalkan konsep konservasi anggrek hitam kepada warga kampung melalui poster yang ditempelkan di papan pengumuman.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi DM

Kampung Sakaq Tada merupakan salah satu kampung di Kecamatan Mook Manaar Bulatn yang berada di Kabupaten Kutai Barat. Kampung Sakaq Tada di sebelah timur berbatasan langsung dengan kampung Gemuruh, di sebelah barat berbatasan dengan Kampung Muara Banyak, di sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Gadur dan di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Melak Hilir. Kampung ini memiliki luas wilayah 82,11 km<sup>2</sup> dan berjarak sekitar 32 km dari ibukota Kabupaten Kutai Barat [6].

Kampung Sakaq Tada memiliki wilayah perkebunan sebesar 15 ha/m<sup>2</sup> dan wilayah persawahan 60 ha dan 10 ha hutan produksi. Hasil kebun di kampung ini meliputi durian, duku, pisang dan beberapa tumbuhan apotik seperti jahe dan kunyit [6]. Pada tahun 2019, penduduk kampung Sakaq Tada mencapai 436 jiwa dengan 167 rumah tangga. Masyarakat kampung Sakaq Tada sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan juga pedagang. Dalam segi pendidikan, kampung ini memiliki 1 sekolah dasar negeri dan 1 taman kanak-kanak swasta [7].

Kampung Sakaq Tada memiliki beberapa UMKM kerajinan ukir dan gulas (gula semut) yang sedang berkembang. Kelembagaan di kampung ini cukup aktif seperti karang taruna yang sering mengadakan acara-acara dalam rangka meramaikan kampung dan mempererat persaudaran antarwarga. Ada juga ibu-ibu PKK yang rutin melakukan pertemuan. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), rencana pengembangan ditujukan bagi ibu-ibu PKK, karang taruna serta pembangunan sarana dan prasarana seperti jembatan, perbaikan jalan, dan pos kesehatan telah disiapkan oleh pemerintah desa. Berikut adalah peta Kampung Sakaq Tada, Kecamatan Mook Manaar Bulatn.



Gambar 1. Peta Kampung Sakaq Tada

Nama Sakaq Tada berasal dari kata Sakaq yang merupakan nama sungai kecil yang mengalir dari kampung Sakaq Lotoq-Gemuruh-Sakaq Tada dan bermuara di sungai Mahakam. Sedangkan kata Tada berasal dari bahasa kutai yang berarti tak ada. Ditinjau dari segi sumber daya alam, kampung Sakaq Tada memiliki sumber daya alam yang melimpah dibidang perkebunan. Pohon langsung, durian, aren dan pohon karet serta pohon singkong merupakan komoditas yang paling banyak dijumpai dan tumbuh subur di kampung ini. Buah langsung dari kampung ini dikenal memiliki rasa yang manis. Pohon aren kampung Sakaq Tada memiliki kualitas nira yang baik, dimana setiap rantingnya dapat menghasilkan nira sebanyak 30-60 liter.

## B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan DM dan KKN Universitas Brawijaya di Kabupaten Kutai Barat dilaksanakan pada bulan Mei – November 2020. Pelaksanaan DM dan KKN dilakukan secara turun lapang dengan luaran berupa Modul, Poster, dan publikasi di Media Massa. Berikut rincian kegiatan metode pelaksanaan program.

### 1) Pelatihan Batik Cap dan Kerajinan Kain Batik

Dalam pelatihan hari pertama, warga Kampung Sakaq Tada diajarkan teknik membatik dengan metode batik cap dan teknik membuat kerajinan dompet, totebag dan masker dari kain batik. Terdapat 2 (dua) motif batik cap yaitu motif Anggrek Hitam dan Macan Dahan. Pelaksanaannya terdiri dari 2 tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, sebagaimana berikut:

#### a) Tahap Persiapan

Semua alat dan bahan yang dibutuhkan pada pelatihan dipersiapkan terlebih dahulu, seperti cap batik, kain katun, lilin (malam batik), kuas, wajan tebal, kain karung goni, alas tembaga, pewarna (Naftol, Indigosol, Nitrit, soda api, air keras), wadah pewarnaan, dan air.

#### b) Tahap Pelaksanaan,

Langkah pertama dalam tahapan pelaksanaan adalah adalah pemaparan tujuan pelatihan. Kemudian, pengenalan filosofi batik cap motif Dayak (anggrek hitam dan macan dahan). Penjelasan secara singkat tentang teknis pelaksanaan, karena sebagian besar peserta pelatihan sudah mengikuti pelatihan batik yang dilakukan di tahun sebelumnya. Tim DM dan KKN menjelaskan perbedaan pelatihan tahun sebelumnya dan tahun ini. Peserta pelatihan melakukan praktek secara langsung. Warga mulai diajak untuk mengikuti tahapan demi tahapan dalam pembuatan batik yang meliputi pengecapan motif, pewarnaan, penglorotan malam, dan pengeringan. Pada tahap hasil akhir, warga mampu menghasilkan kain batik yang sudah diwarnai.

Pada hari selanjutnya, pelatihan kerajinan bain batik diajarkan bagi masyarakat Kampung Sakaq Tada. Dalam pelatihan ini, warga diajarkan cara membuat kerajinan dari kain batik seperti masker kain, totebag, dan dompet tab. Alat yang diperlukan dalam pelatihan ini adalah mesin jahit listrik, kain batik, dan bahan lain yang diperlukan dalam membuat tas seperti gunting, benang, resleting, kancing batok, dan lain-lain. Sebagian kain dari hasil pelatihan batik cap digunakan sebagai bahan dasar pembuatan totebag, masker dan dompet.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan batik cap dan kerajinan kain ini adalah modul dan publikasi media online, yaitu <https://kumparan.com/daffani-putri/bawa-inovasi-batik-cap-mahasiswa-kkn-ub-bekali-warga-dengan-pelatihan-membatik-luERpRsjDfF>. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan batik cap dan kerajinan kain batik.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan batik cap dan kerajinan kain batik di Kampung Sakaq Tada

Program pembuatan kerajinan dari kain batik ini merupakan sebuah program tindak lanjut dari pelatihan batik, supaya produk unggulan Kampung Sakaq Tada memiliki nilai jual tinggi dan berkualitas. Sebelum pelatihan kerajinan kain batik, tim DM dan mahasiswa KKN melakukan perencanaan pelaksanaan program supaya kegiatan dapat berjalan maksimal dan terukur. Tahapan pelatihan kerajinan kain melalui beberapa tahapan yaitu, pengenalan mesin jahit, pencontohan, penjelasan teknik pembuatan kerajinan kain batik, serta praktek bagi ibu-ibu Kampung Sakaq Tada. Warga sangat antusias dalam mengikuti pelatihan batik cap dan kerajinan kain batik. Hal tersebut terbukti dengan adanya ibu-ibu yang membawa mesin jahit manual ke tempat pelatihan untuk digunakan saat praktik. Penambahan hari untuk pelatihan juga harus dilakukan, karena antusias warga yang meminta didampiri sampai bisa mandiri.



## 2) Strategi Pemasaran Batik dan Gula Aren Melalui BUMKam

Selain batik, Kecamatan Mook Manaar Bulatn memiliki produk unggulan yang sudah terkenal di dalam daerah maupun luar daerah Kutai Barat. Masyarakat Kampung Sakaq Tada memanfaatkan air nira dari tanaman aren yang melimpah untuk menjadi produk gula aren. Salah satu program DM tahun 2020 adalah pengembangan produk gula semut pada sektor efisiensi produksi dan strategi pemasaran produk. Tim DM Universitas Brawijaya telah memiliki mitra UKM pengolah gula aren semut di Kampung Sakaq Tada, yaitu UKM GULAS. Ibu Rusdiana selaku pelaku UKM GULAS menyebutkan sering mengikuti pelatihan dan pameran produk pada setiap tahunnya. Dalam hal pengemasan, UKM GULAS telah melakukan beberapa terobosan mulai dari pengurusan *legal formal* PIRT, sertifikat halal BPOM-MUI hingga inovasi kemasan yang menggunakan *standing pouch foil*.

Dalam hal pemasaran, gula semut aren dari Kampung Sakaq Tada telah sampai hingga Samarinda, Balikpapan, Sumatra dan memiliki puluhan *reseller* di Pulau Kalimantan. Produksi gula semut ibu Rusdiana memiliki 10 anggota binaan dan beberapa dari anggota binaannya sudah ada yang melakukan produksi gula semut aren mandiri. Permintaan pasar terhadap produk gula semut aren khas Kampung Sakaq Tada tergolong cukup besar, tetapi UKM GULAS hanya mampu memproduksi 150 kg per minggu. Proses produksi sering terkendala oleh cuaca dan keterbatasan alat, apalagi dimusim penghujan, matahari yang sering tertutup awan mendung menyebabkan produksi menurun.

Selain pendampingan dalam hal proses pengolahan dan kemasan, tim DM dan mahasiswa KKN membuat desain mesin penggiling dan pengering bagi UKM GULAS, serta sosialisasi strategi pemasaran produk gula aren bagi pengurus Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Sakaq Tada. Berdasarkan diskusi tim DM dengan bendahara dan ketua BUMKam, BUMKam yang bernama BUMKam Cipta Insan Mandiri di Kampung Sakaq Tada telah berumur 2 tahun. Saat ini, BUMKam Cipta Insan Mandiri menjual elpiji, layanan jasa transportasi kelapa sawit serta memiliki sarang walet. BUMKam di Kampung Sakaq Tada juga memiliki alat-alat pendukung administrasi, seperti molen, laptop dan juga printer.

BUMDes/BUMKam merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes/BUMKam sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar [8]. BUMKam merupakan sebuah wadah untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Program pengelolaan BUMKam dilakukan dengan pengumpulan data dan diskusi terlebih dahulu bersama perangkat BUMKam yang kemudian akan dikaji lebih lanjut [9]. Faktor pendukung dalam strategi pengembangan BUMDes/BUMKam yang dapat dilakukan antara lain adanya anggaran yang pasti dan jaringan distribusi produk hingga pasar [10].

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan strategi pemasaran batik dan gula aren melalui BUMKam adalah modul dan publikasi media *online*, yaitu <https://dayaknews.com/kalimantan-timur/universitas-brawijaya-laksanakan-program-doktor-mengabdi-di-kutai-barat/>. Dokumen penyerahan alat oleh tim DM Universitas Brawijaya dan sosialisasi strategi pemasaran BUMKam Sakaq Tada sebagai berikut.



Gambar 3. Kegiatan tim DM pada strategi pemasaran batik dan gula aren melalui BUMKam

### 3) Inisiasi Konservasi Anggrek Hitam

Anggrek hitam merupakan salah satu maskot flora dari provinsi Kalimantan Timur. Anggrek hitam menjadi maskot karena keindahan dan keunikannya. Tetapi saat ini, spesies anggrek hitam sulit untuk ditemukan dan terancam punah. Di Kalimantan, anggrek hitam dapat ditemukan di Cagar Alam Padang Luway, Kecamatan Skolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat. Karena kelangkaannya, Tim DM berencana untuk melaksanakan program konservasi anggrek hitam dengan cara memperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat. Sebagai tindak lanjut rencana inisiasi konservasi anggrek hitam, tim DM melakukan survei dan pengumpulan data tentang anggrek hitam di Cagar Alam Padang Luway.

Berdasarkan kunjungan tim DM dan mahasiswa KKN di Kersik Luway, anggrek hitam atau *Coelogyne pandurata* Lindl memiliki bunga berwarna hijau dan tepi dari kelopak bunganya berwarna hitam serta memiliki umbi berbentuk oval, agak pipih. Daun dari anggrek hitam berbentuk elips dan kebanyakan hanya memiliki 2 helai daun setiap umbinya. Tumbuhan ini biasanya hidup bergerombol membentuk rumput. Di Cagar Alam Padang Luway, pohon Brenganyi merupakan inang untuk bertahan hidup bagi anggrek hitam. Anggrek hitam kebanyakan berbunga pada bulan Oktober hingga Desember. Cagar alam yang memiliki luas sekitar 50 hektar merupakan tipe cagar alam dengan hutan kerangas. Hutan kerangas merupakan hutan di dataran rendah yang beriklim lembab dan panas. Hutan kerangas juga dikenal dengan tumbuhan-tumbuhan kecil dan pasir kuarsa yang miskin akan hara.

Dari hasil observasi mahasiswa di Cagar Alam Padang Luway, data yang diperoleh dapat menjadi acuan dalam penyusunan inisiasi konservasi anggrek hitam dengan sinergi stakeholder terkait. Tim DM telah memberikan pengenalan konsep konservasi kepada warga kampung Skolaq darat melalui poster konservasi yang ditempelkan di papan pengumuman. Konservasi anggrek di Indonesia melalui konservasi eksitu yaitu dengan adanya Kebun Raya baik Kebun Raya yang dikelola oleh LIPI maupun Kebun Raya Daerah yang dikelola masing-masing daerah mempunyai peran penting dalam konservasi tumbuhan. Namun seiring dengan peningkatan laju deforestasi perlu strategi lain dalam penyelamatan anggrek di hutan salah satunya melalui konservasi berbasis masyarakat. Keberhasilan konservasi dengan pendekatan partisipasi masyarakat telah banyak dilakukan, baik melalui pendekatan agama, budaya atau lainnya tergantung mana yang paling dominan pada wilayah yang akan dijadikan daerah konservasi. Partisipasi ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pengambilan kebijakan dan pengawalan kebijakan melalui penegakan hukum [10].

Informasi terkait studi konservasi anggrek berbasis masyarakat di Indonesia masih terbatas. Beberapa studi yang pernah dilakukan antara lain konservasi cendana dengan sistem Kaliwu di Pulau Sumba [11], konservasi mangrove di Probolinggo [12], pengelolaan mangrove di Desa Segarajaya Bekasi [13], dan konservasi mangrove berbasis masyarakat di Desa Tiwoho Sulawesi Utara [14]. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan inisiasi konservasi anggrek hitam di Kabupaten Kutai Barat diantaranya adalah modul dan publikasi media *online*, yaitu <https://kaltim.tribunnews.com/2020/10/28/akademisi-universitas-brawijaya-malang-teliti-anggrek-hitam-di-cagar-alam-kutai-barat>. Dokumen kegiatan observasi anggrek hitam di Cagar Alam Padang Luway oleh tim DM dan mahasiswa KKN disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Kegiatan observasi anggrek hitam di Cagar Alam Padang Luway

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pelatihan Batik Cap dan Kerajinan Kain terlaksana dengan lancar dan antusiasme masyarakat Kampung Sakaq Tada yang tinggi.
- 2) Keberlanjutan pengembangan batik cap khas Kutao Barat dan produk gula aren semut aren oleh masyarakat Kampung Sakaq Tada masih perlu pendampingan hingga strategi pemasaran melalui BUMKam Bersama
- 3) Berdasarkan observasi flora dan fauna, penguatan konsep konservasi dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat di sekitar Cagar Alam Kersik Luway.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappenas, "Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2018", Vol.2, No.1, Mei 2018.
- [2] Global Green Growth Institute, "KIPI Maloy, Menuju Pertumbuhan Ekonomi Hijau", Jakarta: 2014.
- [3] BPS Kabupaten Kutai Barat, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kutai Barat Menurut Pengeluaran", Kutai Barat: 2019.
- [4] Hartini S, "Keragaman Flora dari Monumen Alam Kersik Luway, Kalimantan Timur," Biodiversitas, vol 8, no 1, hal 67-72, Januari 2007.
- [5] Danarto SA, "Peran masyarakat lokal dalam konservasi anggrek: Study kasus di Kampung Empas, Kutai Barat, Kalimantan Timur," Pros Sem Masy Biodiv Indon, vol.5, no.2, hal 199-204, Juni 2019.
- [6] Badan Pusat Statistika, "Kecamatan Mook Manaar Bulatn dalam Angka 2019". Kutai Barat: 2019.
- [7] Badan Pusat Statistika. Kecamatan Mook Manaar Bulatn dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistika Kabupaten Kutai Barat: 2020.
- [8] Wijaya D. "BUM Desa Badan Usaha Milik Desa". Gava Media, Yogyakarta: 2018.
- [9] Defrizal. "Manajemen Strategi dan Perencanaan Bisnis Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) dan Badan Usaha Milik Antar Kampung (Bumakam) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Lampung: 2016.
- [10] Efendi, S. "Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa". Volume 6 Nomor 4, Bulan Desember Tahun 2019.
- [11] Nahdi MS. Konservasi Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati Hutan Tropis Berbasis Masyarakat. Jurnal Kaunia (2): 159-172: 2008.
- [12] Pribadiningtyas DK. Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove (studi tentang peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk rehabilitasi hutan mangrove di Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo). Jurnal Administrasi Publik 1 (3): 70-79: 2013.
- [13] Yuliani S, Herminasari NS. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan 6 (2): 42-53: 2017.
- [14] Nurrani L, Bismark M, Tappa S. Partisipasi lembaga dan masyarakat dalam konservasi mangrove (Studi Kasus di Desa Tiwoho Propinsi Sulawesi Utara). Jurnal WASIAN 2 (1): 21-32: 2015.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat yang tergabung dalam Program Doktor Mengabdi (DM) di Kabupaten Kutai Barat mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya yang telah memberi dukungan finansial dari anggaran PNPB tahun 2020 terhadap kegiatan pengabdian ini.